



**PERANAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH  
DI KABUPATEN MUARO JAMBI**

**Elyzabeth Christiani<sup>1</sup>, Armen Mara<sup>2</sup> dan Saidin Nainggolan<sup>2</sup>**

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email : lbethzjutek@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi ekonomi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari aspek pendapatan dan aspek tenaga kerja, (2) untuk mengetahui besar dampak dari perkebunan kelapa sawit terhadap total pendapatan dan total tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis sektor basis dengan menggunakan formulasi *Location Quotien (LQ)*, analisis shift share, analisis multiplier dan analisis kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis *LQ* dengan indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja lebih besar dari satu. Hasil analisis *multiplier* pendapatan jangka pendek atas dasar harga berlaku 9,56 dan 5,15 berdasarkan harga konstan. Sedangkan untuk multiplier tenaga kerja jangka pendek sebesar 8,99, hasil analisis *shift-share* perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dengan indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja mengalami peningkatan dan perkebunan kelapa sawit sangat baik diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi, analisis kontribusi dengan indikator pendapatan atas dasar harga berlaku kontribusi terhadap perekonomian wilayah sebesar 11,33 % pertahun dan atas dasar harga konstan 23,97 % pertahun. Demikian pula dalam penyerapan tenaga kerja wilayah, perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang tinggi yaitu 28,41 %.

**Kata Kunci : Potensi, Kontribusi, Dampak**

**ABSTRACT**

This research aimed to know coconut plantation economy potential oil-palm in Regency Muaro Jambi seen from aspect income and aspect labor force, to know large impact from oil-palm coconut plantation to total income and total labor force in Regency Muaro Jambi. Analysis method used is base sector analysis by using Location Quotien (LQ) formulation, shift share analysis, multiplier analysis and analysis contribution. Based on by result research obtained LQ result analysis with indicator income and greater indicator labor force than one. Multiplier result analysis income short term on the basis of price apply 9,56 and 5,15 based on by price constant. While for multiplier labor force short term totalled 8,99, shift " share result analysis oil-palm coconut plantation in Regency Muaro Jambi with inikator income and indicator labor force experience increase and excellent oil-palm coconut plantation worked in Regency Muaro Jambi, analysis contribution with indicator income on the basis of price apply contribution to economy area totalled 11,33 % pertahun and on the basis of price constant 23,97 % pertahun. Also in area labor force absorption, oil-palm coconut plantation contributed that high namely 28,41 %.

**Key word : Potential, Contributions, Impact**

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sangat terkait erat dengan permasalahan regional atau wilayah. Dengan adanya keragaman hayati, iklim, potensi lahan antar wilayah, merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Untuk itu perencanaan pembangunan tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah atau dengan disain kebijaksanaan dan program yang sifatnya umum.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting dan komoditi ini mempunyai peranan cukup penting dan strategis. *Pertama*, kelapa sawit (minyaknya) merupakan bahan baku utama pada minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng tersebut. Oleh sebab itu minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat yang harganya harus terjangkau oleh seluruh masyarakat. *Kedua*, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini memiliki prospek yang bagus sebagai sumber dalam pengolahan devisa maupun pajak. *Ketiga*, dalam pemrosesan produksi dan pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya yang cukup potensial untuk usaha/kegiatan dibidang pertanian tepatnya pada komoditi kelapa sawit, dan sub sektor perkebunan memungkinkan untuk pengembangannya apabila pelaksanaan pembangunannya diolah dan dikelola secara terencana. Pembangunan sub sektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi ekonomi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari aspek pendapatan dan tenaga kerja, serta untuk mengetahui dampak dari perkebunan kelapa sawit terhadap total pendapatan dan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi sebagai wilayah studi dan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Dipilihnya Kabupaten Muara Jambi karena memiliki potensi yang cukup besar dalam komoditas kelapa sawit. Sektor yang paling besar memberikan kontribusi dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi adalah sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan, yang salah satunya didominasi olah tanaman kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat. Peranan perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Muaro Jambi dalam penelitian ini dibatasi pada kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja diwilayah Kabupaten Muaro Jambi yang didekati dengan analisis sektor basis, kontribusi dan shift-share.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi sebagai wilayah studi dan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Dipilihnya Kabupaten Muara Jambi karena memiliki potensi yang cukup besar dalam komoditas kelapa sawit. Sektor yang paling besar memberikan kontribusi dalam pembentukan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi adalah sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan, yang salah satunya didominasi olah tanaman kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat. Peranan perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Muaro Jambi dalam penelitian ini dibatasi pada kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB dan

penyerapan tenaga kerja diwilayah Kabupaten Muaro Jambi yang didekati dengan analisis sektor basis, kontribusi dan shift-share.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder berupa data time series dari tahun 2001 sampai tahun 2011. Data tersebut didapat dari instansi- instansi yang terkait antara lain Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara studi pustaka, penelusuran dokumen serta laporan- laporan dari instansi yang terkait. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, dan kedua maka tujuan yang pertama metode analisis yang akan digunakan ialah analisis Location Quotient (LQ) dan analisis shift share (Model Rasio Pertumbuhan). Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua, dengan menggunakan analisis multiplier/ angka pengganda

Analisis yang digunakan untuk menentukan suatu sektor merupakan basis atau non basis ialah menggunakan analisis *location quetion*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui basis atau non basisnya suatu komoditi tersebut dalam perekonomian wilayah yang dilihat dari aspek pendapatan dan penyerapan kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Dimana:

LQ = Besaran *Location Quotien*

$V_i$  = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi

$V_t$  = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Muaro Jambi

$V_i$  = Pendapatan atau jumlah tenaga kerja perkebunan karet di Provinsi Jambi

$V_t$  = Pendapatan total atau jumlah tenaga kerja total di Provinsi Jambi

Nilai LQ tersebut adalah >1 atau <1. Jika :

- LQ > 1, komoditi perkebunan sektor basis
- LQ < 1, komoditi perkebunan sektor non basis

Untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi, maka digunakan alat analisis multiplier. Untuk menganalisis dampak dari perubahan sektor basis terhadap total pendapatan wilayah digunakan konsep "*Economic Base Multiplier*", dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiharsono, 1997) :

$$MS = \frac{Y}{Y_B} \text{ atau } MS = \frac{Y}{Y - Y_N} \text{ atau } MS = \frac{Y/Y_N}{Y/Y - Y_N/Y} \text{ atau } MS = \frac{1}{1 - Y_N/Y}$$

Dengan  $Y = Y_N + Y_B$

Dimana :

- $M_S$  = Multiplier sektor basis
- $Y_N$  = Pendapatan non basis ( selain pendapatan perkebunan karet )
- $Y_B$  = Pendapatan basis ( pendapatan perkebunan karet )
- $Y$  = Pendapatan total ( basis dan non basis )

Koefisien angka pengganda pendapatan perkebunan karet tersebut menggambarkan bahwa setiap penambahan Rp.1- pendapatan perkebunan karet akan diikuti oleh penambahan pendapatan wilayah sebesar nilai multiplier.

Analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laju pertumbuhan pendapatan dan tenaga kerja pada wilayah Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi sebagai referensinya. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan ekonomi yang potensial, baik pada tingkat wilayah penelitian maupun wilayah referensi yaitu Provinsi Jambi. Analisis ini dilakukan dengan rumus :

a. Rasio pertumbuhan kelapa sawit wilayah study (RPis)

$$RP = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}(t)}{\Delta E_{iR} / E_{iR}(t)}$$

RPis = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan/ banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dengan laju pertumbuhan pendapatan/banyaknya lapangan kerja perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi.

b. Rasio pertumbuhan kelapa sawit wilayah referensi (RPir)

$$RP = \frac{\Delta E_{tr} / E_{tr}(t)}{\Delta t_r / ER(t)}$$

RPir = Perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan/banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dengan laju pertumbuhan PDB/total banyaknya lapangan kerja di Provinsi Jambi.

Keterangan :

$\Delta E_{ij}$  = Perubahan pendapatan/banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi pada periode waktu t dan t+n

$\Delta E_{iR}$  = Perubahan pendapatan/banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada periode waktu t

$\Delta E_{tr}$  = Perubahan PDB total banyaknya lapangan kerja Provinsi Jambi pada periode waktu t dan t+n

$E_{ij}$  = Pendapatan/banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi pada periode t

$E_{iR}$  = Pendapatan/banyaknya lapangan kerja pada perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada periode waktu t

$E_{tR}$  = PDB/total banyaknya lapangan kerja di Provinsi Jambi pada periode waktu t

N = Jumlah tahun antara dua periode

Jika nilai RPR/RPS > 1, maka RPR/RPS dikatakan (+) dan jika RPR / RPS < 1 dikatakan (-), (Tarigan, 2005).

Daerah analisis MRP dapat dideskripsikan atas 4 klasifikasi, yaitu :

1) Klasifikasi I RPR (+) dan RPS (+) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten kelapa sawit mempunyai pertumbuhan pendapatan/penyerapan tenaga kerja yang dominan.

2) Klasifikasi II RPR (+) dan RPS (-) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Provinsi perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan pendapatan/penyerapan tenaga kerja yang menonjol, namun pada tingkat Kabupaten yang menonjol.

3) Klasifikasi III RPR (-) dan RPS (+) :

Menunjukkan bahwa pada tingkat Kabupaten perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan pendapatan/penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit menonjol dan kegiatan inilah yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi.

- 4) Klasifikasi IV RPR (-) dan RPS (-) :  
Menunjukkan bahwa pada tingkat Kabupaten perkebunan kelapa sawit mempunyai pertumbuhan/penyerapan tenaga kerja yang rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi

Kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi dan masih didominasi oleh perkebunan rakyat, kelapa sawit memiliki kecocokan dengan jenis tanah di Kabupaten Muaro Jambi. Oleh karena itu luas perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan 130.260 ha dengan produksi 334.020 ton dan tingkat produktivitasnya sebesar 3.081 kg/ha. Kondisi perkebunan kelapa sawit berdasarkan umur dan keadaan tanaman dapat dibedakan atas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), dan Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ketahun menurut luas lahan secara keseluruhan mengalami kecenderungan meningkat walaupun peningkatannya tidak dalam jumlah besar. Pada tahun 2001 luas total perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi seluas 68.006 Ha dan pada tahun 2011 telah mengalami perluasan dari tahun 2001 yaitu memiliki luas 130.260 Ha. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap jumlah produksi yang juga mengalami kecendrungan meningkat mulai tahun 2001 hingga 2011. Pada tahun 2001 produksi kelapa sawit sebanyak 162.598 ton, sedangkan pada tahun 2011 mencapai sebanyak 334.020 ton. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dari tahun 2001 jumlah tenaga kerja 16.848 KK, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 40.844 KK.

### Struktur Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi

Struktur perekonomian suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk memberdayakan setiap sektor agar memproduksi. PDRB merupakan ukuran nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu region. PDRB ini diyakini masih merupakan indikator penting dalam melakukan evaluasi dan menentukan arah pembangunan. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi atas dasar harga konstan dari tahun 2001-2011 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,91 % dan nilai rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 4,91 %. Secara keseluruhan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi cenderung meningkat.

### Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Muaro Jambi

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat, dan tepat. Karena kesederhanaannya, teknik LQ dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu (Adisasmita, 2005). Metode *Location Quotient* (LQ). Merupakan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor *i* pada tingkat wilayah terhadap pendapatan (tenaga kerja) nasional. Apabila LQ suatu sektor > 1, maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila LQ suatu sektor < 1, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Anggiat (2009) Peranan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan sektor penggerak di Provinsi Jambi baik dalam indikator pendapatan dan indikator tenaga kerja.

Peranan Sub sektor Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pembangunan ekonomi Wilayah Kabupaten Muaro Jambi dapat dilakukan perhitungan LQ dengan indikator pendapatan atas harga berlaku dan

harga konstan dapat dilihat pada perhitungan berikut. Perhitungan LQ dengan indikator pendapatan atas harga konstan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai LQ Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Pendapatan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2011**

Tahun	vi (Juta Rupiah) *	vt (Juta Rupiah) *	Vi (Juta Rupiah) **	Vt (Juta Rupiah) **	LQ ***
2001	109.428.45	905.052	437.106.09	11.531.784	3,18
2002	106.477.25	1.078.200	429.208.00	13.940.538	3,20
2003	99.257.05	1.264.142	480.190.57	15.928.521	2,60
2004	141.074.57	1.493.397	724.221.68	18.487.944	2,41
2005	228.089.98	1.783.507	1.109.865.07	22.487.011	2,59
2006	325.599.20	2.135.336	1.579.090.40	26.061.774	2,51
2007	320.800.40	2.482.715	1.426.440.20	32.076.677	2,90
2008	346.671.40	3.090.844	1.612.600.22	41.056.484	2,85
2009	405.220.05	3.524.978	1.708.815.15	44,127.006	2,97
2010	460.947.60	4.004.978	1.921.364.34	53.816.693	3,22
2011	477.648.60	4.632.639	2.039.295.83	63.268.138	3,19
<b>Rata-rata</b>					<b>2,87</b>

Sumber : \* Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

\*\* Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

\*\*\* Data Hasil Olahan

**Tabel 2. Nilai LQ Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Pendapatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2001-2011**

Tahun	vi (Juta Rupiah) *	vt (Juta Rupiah) *	Vi (Juta Rupiah) **	Vi (Juta Rupiah) **	LQ ***
2001	93.168.65	796.957	372.157.19	10.205.592	3,20
2002	90.070.75	814.331	363.176.00	10.803.423	3,29
2003	85.528.55	841.864	413.774.17	11.343.280	2,78
2004	125.571.87	875.107	724.221.68	11.953.885	2,36
2005	208.841.88	915.559	1.016.205.57	12.619.972	2,83
2006	304.592.80	959.890	1.477.213.60	13.363.621	2,87
2007	294.929.40	1.006.533	1.311.404.70	14.275.161	3,18
2008	368.560.24	1.059.044	1.492.256.92	15.297.771	3,56
2009	375.203.75	1.117.462	1.582.236.25	16.274.908	3,45
2010	427.545.60	1.163.274	1.782.135.04	17.465.253	3,60
2011	444.246.60	1.244.992	1.896.687.73	18.962.397	3,56
<b>Rata-rata</b>					<b>3,15</b>

Sumber : \* Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

\*\* Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

\*\*\* Data Hasil Olahan

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa selama periode 2001-2011 analisis nilai LQ perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi secara umum memiliki rata-rata nilai LQ per tahun 2,87. Nilai LQ

pada tahun 2001-2005 terjadi perubahan nilai LQ yang menurun, namun pada tahun 2006-2011 nilai LQ mengalami peningkatan. Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai LQ perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi nilai LQ secara umum setiap tahunnya mengalami perubahan nilai LQ setiap tahunnya, sehingga rata-rata nilai LQ dari tahun 2001-2011 sebesar 3,15. Pada tahun 2001-2004 terjadi penurunan nilai LQ pada tenaga kerja, dan pada tahun 2005-2011 nilai LQ dari tenaga kerja meningkat. Dapat diketahui bahwa nilai LQ perkebunan kelapa sawit lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ). Angka ini berarti bahwa perkebunan kelapa sawit dari tahun 2001-2011 sebagai penggerak di Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 3. Nilai LQ Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Dengan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2001-2011**

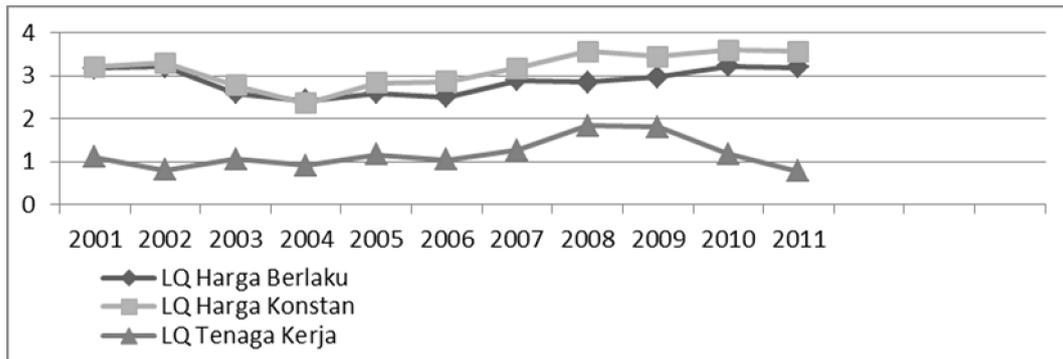
Tahun	vi (Orang) *	vt (Orang) **	Vi (Orang) *	Vt (Orang) **	LQ ***
2001	16.848	102.246	78.276	530.609	1.11
2002	18.419	119.978	108.775	569.850	0.80
2003	25.454	120.291	117.680	589.986	1.06
2004	26.063	121.536	131.509	558.490	0.91
2005	33.748	101.374	145.248	509.490	1.16
2006	35.504	123.574	152.240	553.701	1.04
2007	38.323	123.346	161.604	662.143	1.27
2008	40.792	90.091	174.289	706.903	1.83
2009	40.917	89.091	176.178	695.869	1.81
2010	40.929	151.175	185.025	810.866	1.18
2011	40.844	152.920	266.147	770.848	0.77
		<b>Rata-rata</b>			<b>1,18</b>

Sumber : \* Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

\*\* Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

\*\*\* Data Hasil Olahan

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa selama periode analisis LQ perkebunan kelapa sawit dengan indikator tenaga kerja menunjukkan nilai lebih besar dari 1. Secara umum nilai LQ masih mengalami perubahan nilai LQ pada tenaga kerja dengan rata-rata nilai LQ 1,18 berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai LQ tersebut, diketahui bahwa perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi benar-benar merupakan sektor basis. Dengan nilai LQ yang selalu naik-turun, tetapi perkebunan kelapa sawit masih merupakan sektor yang menjadi tumpuan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi yang berarti perkebunan kelapa sawit merupakan sektor penggerak atau pendorong yang mampu menyerap tenaga kerja di wilayah Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 1. Trend Perkembangan Nilai LQ Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2011.

### Analisis Multiplier Effect

*Multiplier* basis ekonomi biasanya dihitung menurut banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. *Multiplier* tenaga kerja ini digunakan secara luas dalam proyeksi. Dengan mengevaluasi prospek masa datang dari kegiatan- kegiatan basis dalam perekonomian regional, dan kemudian menerapkan *Multiplier* tenaga kerja (*employment multiplier*) yang diperoleh dari rasio total basis yang berhubungan dengan komposisi industri yang ada sekarang. Maka jumlah kesempatan kerja dimasa datang dapat diperkirakan (Glasson, 1990).

Angka *multiplier* berdasarkan PDRB harga berlaku tertinggi pada tahun 2003 sebesar 12,73 dan terendah pada tahun 2006 sebesar 6,67 dengan rata-rata nilai *multiplier* yaitu 9,56 per tahun. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- meningkatkan pendapatan pada perkebunan kelapa swit dengan memberikan sumbangan kepada pendapatan wilayah sebesar Rp.9,56. Angka *multiplier* berdasarkan PDRB harga konstan angka tertinggi pada tahun 2003 sebesar 9,84 dan terendah pada tahun 2011 sebesar 2,80 berarti setiap Rp.1,- peningkatan pendapatan pada perkebunan karet akan diikuti oleh perubahan pendapatan wilayah sebesar Rp.5,15,-. Ini disebabkan karena adanya sektor lain yang digerakan oleh perkebunan karet.

Berdasarkan hasil perhitungan multiplier pendapatan jangka pendek tersebut baik atas harga berlaku maupun konstan dapat diketahui pertambahan pendapatan wilayah Kabupaten Muaro Jambi akibat dari peningkatan pendapatan perkebunan kelapa sawit. Pertambahan pendapatan basis atas dasar harga berlaku tertinggi Perubahan pendapatan basis tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar Rp 141.074,57 juta, sehingga mempengaruhi peningkatan wilayah Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp 1.027.022.90 juta dengan nilai multiplier 7,82. Pada tahun 2002, 2003, dan tahun 2007 terjadi penurunan pendapatan perkebunan kelapa sawit sehingga menyebabkan penurunan pendapatan wilayah sebesar Rp 29.866,12, 91.913,14, dan 37.238.68 juta. Pertumbuhan pada perubahan pendapatan basis di Kabupaten Muaro jambi selama sebelas tahun terakhir yaitu sebesar 17,01 %. Rata-rata perubahan pendapatan wilayah disebabkan oleh adanya perubahan pendapatan basis sebesar Rp 310.491,66 juta pertahun selama periode 2001-2011.

Pertambahan pendapatan basis atas dasar harga konstan perubahan pendapatan basis tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 95.750.92 juta dengan nilai MS sebesar 2,15 menyebabkan peningkatan pendapatan wilayah sebesar Rp 301.615,40 juta. Pada tahun 2002, 2003 dan tahun 2007 terjadi penurunan pendapatan wilayah yang disebabkan oleh penurunan perubahan pendapatan basis, masing-masing sebesar Rp 3.079,40, Rp 4.542,20, dan Rp 9.663,40 juta. Pertumbuhan pada perubahan pendapatan basis di Kabupaten Muaro jambi selama sebelas tahun terakhir yaitu sebesar 16,61 %. Rata-rata perubahan pendapatan wilayah yang disebabkan oleh adanya perubahan pendapatan basis sebesar Rp 100.802,48 juta dalam periode 2001-2011.

Secara umum nilai multiplier perkebunan karet berdasarkan indikator pendapatan PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku cenderung mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti diperkirakan adanya perpindahan mata pencaharian dari

perkebunan kelapa sawit ke sektor lain. Oleh karena itu perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi harus dikembangkan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan wilayah dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja setra dapat meningkatkan sektor-sektor lainnya.

#### **Analisis Shift-Share Modifikasi (Model Rasio Pertumbuhan)**

Analisis Shift-Share Modifikasi atau model rasio pertumbuhan adalah alat analisis untuk mengetahui kondisi perkebunan kelapa sawit sehingga dapat dilihat gambaran kegiatan ekonomi potensial di Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi. Setelah dilakukan dengan indikator pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, maka didapatkan rasio pertumbuhan perkebunan kelapa sawit wilayah studi (RPis) dan rasio pertumbuhan kelapa sawit wilayah referensi (RPIR). Untuk indikator pendapatan digunakan data pendapatan atau nilai tambah atas dasar harga konstan dengan dasar tahun yang sama, karena apabila tidak maka nilainya bisa tidak sama dan perbandingannya bisa jadi tidak valid (Tarigan.2005).

Model rasio pertumbuhan diatas menggambarkan bahwa berdasarkan indikator pendapatan, perkebunan kelapa sawit menunjukkan pertumbuhan yang rendah baik di Kabupaten Muaro Jambi maupun di Provinsi Jambi selama kurun waktu tersebut kondisi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi maupun di Provinsi Jambi sedang mengalami peningkatan. Untuk melihat pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dengan indikator tenaga kerja dapat dilihat bahwa pertumbuhan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi (RPis) dan di Provinsi Jambi (RPIR) mengalami pertumbuhan yang positif., kecuali pada tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan yang negatif.

#### **Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Terhadap Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Di Kabupaten Muaro Jambi**

Industri pengolahan pada pabrik kelapa sawit terdapat di tujuh Kabupaten salah satunya Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Tanjab Barat. Pabrik kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi memiliki 10 perusahaan perkebunan yang melakukan industri pengolahan minyak sawit yaitu PTPN VI, PT. Kirana Sekernan, PT. Batanghari Sawit Sejahtera, PT. Bukit Bintang Sawit, PT. Angso Duo Sawit, PT. Bukit Barisan Indah Prima, PT. Bahari Gembira Ria, Sumbertama Nusa Pertiwi, PT. Erasakti Wiraforestama, PT. Ricky Kurniawan Kertapersada. Kesepuluh perusahaan pabrik kelapa sawit di Kota Jambi masing- masing memiliki 1 unit perusahaan di Kabupaten Muaro Jambi, perusahaan yang memiliki kapasitas terbesar dalam industri pengolahan minyak sawit adalah pabrik kelapa sawit pinang tinggi dan pabrik kelapa sawit bunut, kedua pabrik ini memiliki kapasitas yang besarnya sama yaitu 60ton/jam.

Dampak perkebunan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi terhadap sektor perdagangan salah satunya ialah dengan adanya ekspor komoditas kelapa sawit di Provinsi Jambi. Banyak sedikitnya hasil perkebunan karet di Kabupaten Muaro Jambi akan di kumpulkan dengan hasil perkebunan kelapa sawit dari kabupaten lainnya yang kemudian nantinya akan di ekspor, komoditi yang akan di ekspor dari kelapa sawit adalah cpo, inti sawit dan minyak inti sawit.

PDRB perkebunan kelapa sawit juga berdampak terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi. Dengan adanya PRDB perkebunan kelapa sawit maka terjadi juga kenaikan pada sektor pengangkutan dan komunikasi dari tahun 2001-2011. Adapun yang mendorong dampak dari sektor pengangkutan dan komunikasi adalah dengan adanya kelancaran dalam pengangkutan dari perkebunan ke pabrik industri pengolahan.

#### **KESIMPULAN**

Perkebunan kelapa sawit periode tahun 2001-2011 merupakan sektor basis dalam ekonomi wilayah Kabupaten Muaro Jambi, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) yang menunjukkan nilai LQ lebih besar dari 1 baik dilihat berdasarkan indikator pendapatan maupun

tenaga kerja. Nilai LQ untuk indikator pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar 2,87 atas dasar harga berlaku dan 3,15 atas dasar harga konstan, sedangkan untuk indikator tenaga kerja dengan nilai rata-rata sebesar 1,18.

Perkebunan kelapa sawit memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Muaro Jambi selama periode analisis (2001-2011). Rata-rata kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit atas dasar harga berlaku sebesar 11,33 % pertahun dan atas dasar harga konstan 23,97 % per tahun, sedangkan untuk indikator tenaga kerja perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang cukup besar dengan rata-rata kontribusi sebesar 28.41 %.

Berdasarkan analisis *Shift-Share* dapat diketahui bahwa dengan indikator pendapatan dan penyerapan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi sedang mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar.

Selama periode analisis (2001-2011) perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang cukup besar, dilihat dari indikator pendapatan rata-rata nilai multiplier pendapatan jangka pendek sebesar 9,56 Atas Dasar Harga Berlaku dan 5,15 Atas Dasar Harga Konstan, dan perubahan pertumbuhan pendapatan wilayah dalam jangka pendek Atas Dasar Harga Berlaku rata-rata adalah sebesar 310.491.66 juta per tahun dan Atas Dasar Harga Konstan sebesar 100.802.48 juta per tahun. Sedangkan untuk indikator tenaga kerja perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang relative kecil dengan rata-rata nilai multipliernya sebesar 3,95 dan pertumbuhan tenaga kerja wilayah dalam jangka pendek rata-ratanya adalah sebesar 8,99 orang per tahun.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak Dr.Ir.Saad Murdy, M.S selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah membantu dan memfasilitasi pengurusan-pengurusan administrasi yang diperlukan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, dan kepada Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan selalu membantu penulis dengan ramah selama proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2005. *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Makasar. Hal 22, 28, 29.
- Anggiat Heriyanto S. 2009. Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Jambi. Skripsi. Fakultas Pertanian. Unja. Jambi.
- BPS. 2011. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Muaro Jambi 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. Muaro Jambi.
- Budiharsono, 1997. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Teori. Model. Perencanaan dan Penerapannya. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dinas Perkebunan. 2011. Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2011. Jambi
- Glasson, J. 1990. Pengantar Perencanaan Regional, Edisi terjemahan oleh Paul Sitohang. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 62, 64.
- Tarigan, Robinson, 2005. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta. Hal. 24-25, 85-88.